

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV
TENTANG ENERGI DAN PENGGUNAANNYA
DENGAN METODE KERJA KELOMPOK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MARKORINA
NIM: F.33111020**



**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV TENTANG ENERGI DAN PENGGUNAANNYA DENGAN METODE KERJA KELOMPOK

Markorina, K.Y. Margiati, Kartono
PGSD, FKIP Univesitas Tanjungpura Pontianak
E-mail: markorina.pjjbky@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Senapit berjumlah 15 peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan prosentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata nilai anak 65 naik menjadi 79 (14 poin). Peningkatan aktivitas siswa siklus I ke siklus II terjadi pada aspek kerjasama meningkat 3% dari 57% menjadi 60%, aspek aktif meningkat 15% dari 60% menjadi 75%, aspek partisipasi meningkat 9% dari 71% menjadi 80%. Dengan demikian penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 14 Senapit.

Kata Kunci : hasil belajar, kerja kelompok, IPA

Abstrack: The research aims is improve the learning outcomes of students. The methods used in the research is descriptive methods. Research subject is the grade 4 students of SDN 14 Senapit totaled 15 students. Results of data analis showed an increase percentage of student learning outcomes in cicle I with average of 65 up to 79 (14 points). Increase students activity cicle I to cicle II occrred on aspect on cooperation increased 3% from 57% to 60%, aspect active increase of 15% from the current 60% to 75%, the aspect of participation increased 9% from 71% to 80%. Thus the application of the method of work group to improve learning outcomes of students in learning science in grade 4 SDN 14 Senapit.

Keyword: learning outcomes, work group, natural science

PENDAHULUAN

Dari hasil pengamatan, khususnya di SDN 14 Senapit Kab. Bengkayang para guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih memiliki banyak kelemahan, antara lain kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan proses atau kerja ilmiah IPA. Kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang diperlukan sangat terbatas. Penggunaan metode demonstrasi kurang efektif dalam hal pemanfaatan waktu dan pencapaian tujuan pembelajaran jenis penguasaan konsep, sehingga guru perlu merubah metode yang lebih menarik siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok serta penggunaan alat peraga yang ada di sekitar lingkungan setempat. Hasil belajar belum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah:

“Apakah penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA pada materi Energi dan Penggunaannya di Sekolah Dasar Negeri 14 Senapit Kabupaten Bengkayang?” Dari permasalahan umum tersebut terdapat beberapa masalah secara khusus, yaitu: Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPAdi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Senapit Kabupaten Bengkayang?

Pengertian Belajar, Hamalik (1993: 27) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman sehingga terjadi modifikasi tingkah laku seseorang atau terjadi penguatan pada tingkah laku yang dimiliki sebelumnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Carin (dalam Yusuf, 2007:1) menyatakan bahwa:IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hokum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25).

Mudjiono (199/1992) : 61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Strategi pembelajaran yang menggunakan metode kerja kelompok bertujuan: Memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok. Mengembangkan kemampuan bekerjasama di dalam kelompok.

Tujuan umum penelitian meningkatkan kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: Mengetahui kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok di Sekolah Dasar Negeri 14 Senapit Kabupaten Bengkayang. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD

Negeri 14 Senapit Kabupaten Bengkayang dengan materi Energi dan Penggunaannya dengan menggunakan metode kerja kelompok. Mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Senapit Kabupaten Bengkayang.

Manfaat Penelitian bagi sekolah memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas sekolah, Memperluas penggunaan media pembelajaran. Bagi guru dapat membantu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, mengembangkan pembelajaran dalam penggunaan alat peraga, meningkatkan kerjasama antar guru di sekolah, meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Bagi siswa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, memunculkan kreatifitas siswa, bisa meningkatkan kerjasama antar siswa memupuk rasa percaya diri siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiono (2009:3) metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan cara berkolaborasi dengan guru lain di SDN 14 Senapit. Dalam penelitaian ini peneliti akan melakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tempat penelitian Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Senapit Kecamatan Ledo kabupaten Bengkayang. Mata Pelajaran IPA dengan Materi Energi dan Penggunaannya.

Waktu penelitian pada bulan Februari minggu ke-4 sampai bulan Mei minggu ke-1 tahun 2013. Penyusunan rencana tindakan dilakukan pada bulan Februari minggu ke-2. Penyusunan proposal pada bulan Januari 2013. Persiapan pelaksanaan siklus pada bulan Februari minggu ke- 4. Pengumpulan data atau pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Maret minggu ke-1 sampai dengan April minggu ke-2 tahun 2013. Jenis penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di mana dalam setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan Bapak Hendranus, S.Pd selaku guru kelas III SD Negeri 14 Senapit. Dan Ibu Padmawinata,S.Pd sebagai observer dalam pelaksanaan penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Senapit Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 perempuan.

Langkah-langkah Penelitian

Landasan berpikir penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009:16) sebagai berikut: 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan 3) Observasi 4) Refleksi

1. Perencanaan.

Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar yang meliputi antara lain:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran,
- d. Membuat instrument yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran.
- e. Menyusun lembar evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran

2. Pelaksanaan

Penerapan Rencana Pembelajaran yang telah dirancang kedalam proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah tindakan yang telah disepakati antara lain: apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap ini merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

3. Observasi (pengamatan)

Pada tahap pelaksanaan juga berlangsung pengamatan terhadap proses pembelajaran, untuk mengamati kesesuaian penyajian materi dengan menggunakan media parasut plastik, baling-baling serta mengamati semua yang terjadi pada saat pembelajaran. Dari pengamatan akan terlihat keberhasilan dan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator serta observer melakukan analisis kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan penelitian untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya dengan harapan pelaksanaan tindakan selanjutnya akan lebih baik serta melihat keberhasilan indikator yang telah direncanakan sejak awal.

Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK menurut Arikunto, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Teknik yang digunakan di dalam pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2005:94) teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan soal yang menjadi alat utama dalam mengumpulkan informasi yang dijabarkan pada indikator kinerja. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mencari persentase kemampuan guru menyusun

rencana/ skenario pembelajaran, persentase kemampuan guru mengimplementasikan skenario pembelajaran dan persentase hasil belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$X\% = \frac{\sum n}{N}$$

Keterangan:

X% = persentase yang dicapai

$\sum n$ = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Pada Siklus I

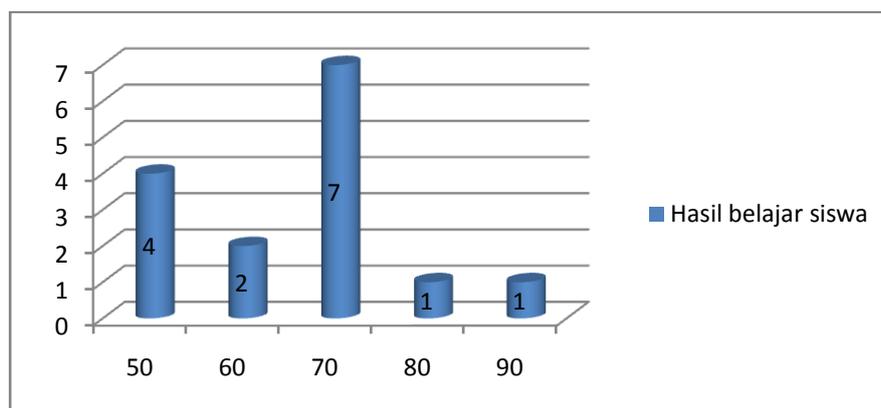
Berdasarkan hasil observasi, setelah didiskusikan diperoleh kesimpulan refleksi hasil pelaksanaan RPP sebagai berikut.

Rumusan tujuan masih dapat dilanjutkan untuk siklus 2. Skenario / langkah – langkah pembelajaran masih dapat digunakan untuk pembelajaran pada siklus 2. Dominasi peneliti sebagai guru harus dikurangi dengan cara lebih melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode perlu diperbaiki pada siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi tindakan1, diputuskan untuk memberikan tindakan lanjutan pada siklus 2 dengan metode kerja kelompok (praktikum) pada materi energi dan penggunaannya dalam pembelajaran IPA.

Hasil hitung rata-rata dan prosentase

Nilai (x)	Frekuensi (f)	f (x)	Prosentase
40	-	-	-
50	4	200	27%
60	2	120	13%
70	7	490	47%
80	1	80	7%
90	1	90	7%
Jumlah	15	980	
Rata-rata		65	

Grafik 1.1. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Siklus 1



Berdasarkan pada tabel dan grafik hasil belajar di atas diperoleh rata-rata 65. Jadi hasil belajar yang diperoleh dari 15 dengan siswa yang belum mencapai KKM masih 6 orang(40%).

2. Hasil Pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, secara umum diperoleh kesimpulan refleksi sebagai berikut :1) Terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata sebesar 14dari siklus I, di mana pada siklus I rata hasil belajar yang diperoleh siswa hanya 65 sedangkan pada siklus II rata-rata 79. 2) Ketuntasan belajar dialami 15 orang siswa.3) Dari hasil observasi mengenai penilaian aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan pada siklus II ini, dimana pada siklus I aspek kerjasama meningkat 3% dari 57% menjadi 60% , aktif meningkat 15% dari 60% menjadi 75% partisipasi meningkat 9% dari 71% menjadi 80% di siklus 2.

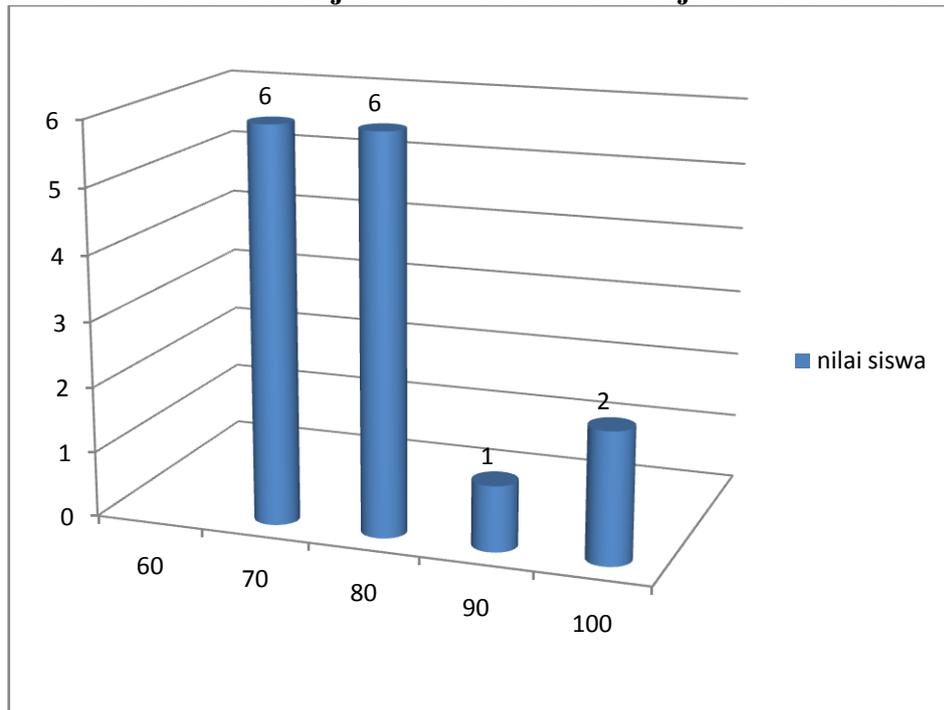
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3 karena ketuntasan belajar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai pada siklus 2.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa IPA Pada Siklus II

Nilai	Banyak siswa	Prosentase
60	–	–
70	6	40%
80	6	40%
90	1	7%
100	2	14%
Jumlah	15	

Grafik 2.1 Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Siklus II

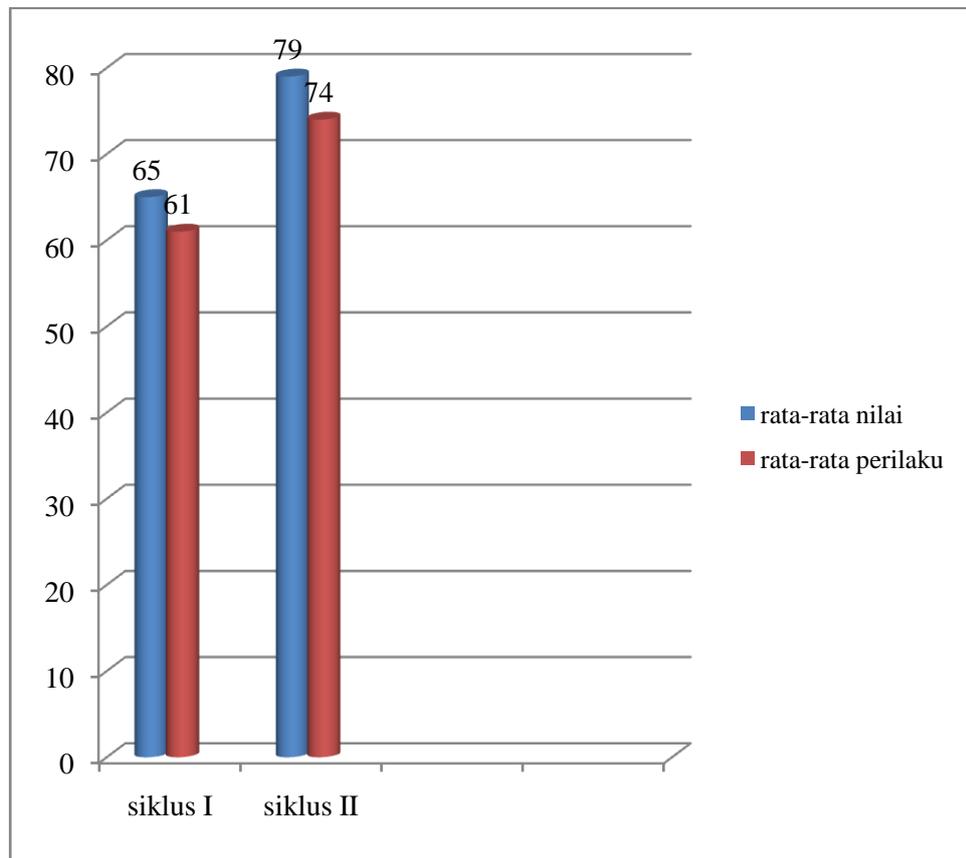


Untuk mengetahui lebih jelasnya, hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 5.1 rata-rata nilai dan perilaku siswa siklus I dan II

Siklus	Rata-rata nilai siswa	Rata-rata skor perilaku siswa
I	65	61
II	79	74

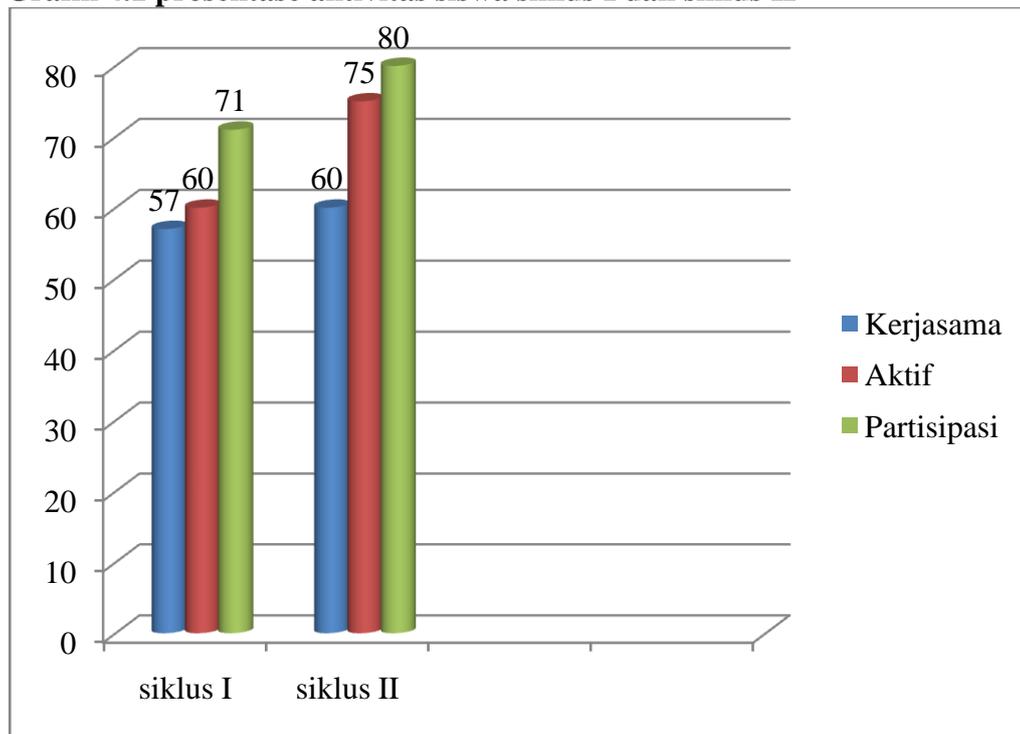
Grafik 3.1 rata-rata nilai dan perilaku siswa siklus I dan II



Tabel 6.1 prosentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Siklus	Kerjasama	Aktif	Partisipasi
I	57%	60%	71%
II	60%	75%	80%
Peningkatan	3%	15%	9%

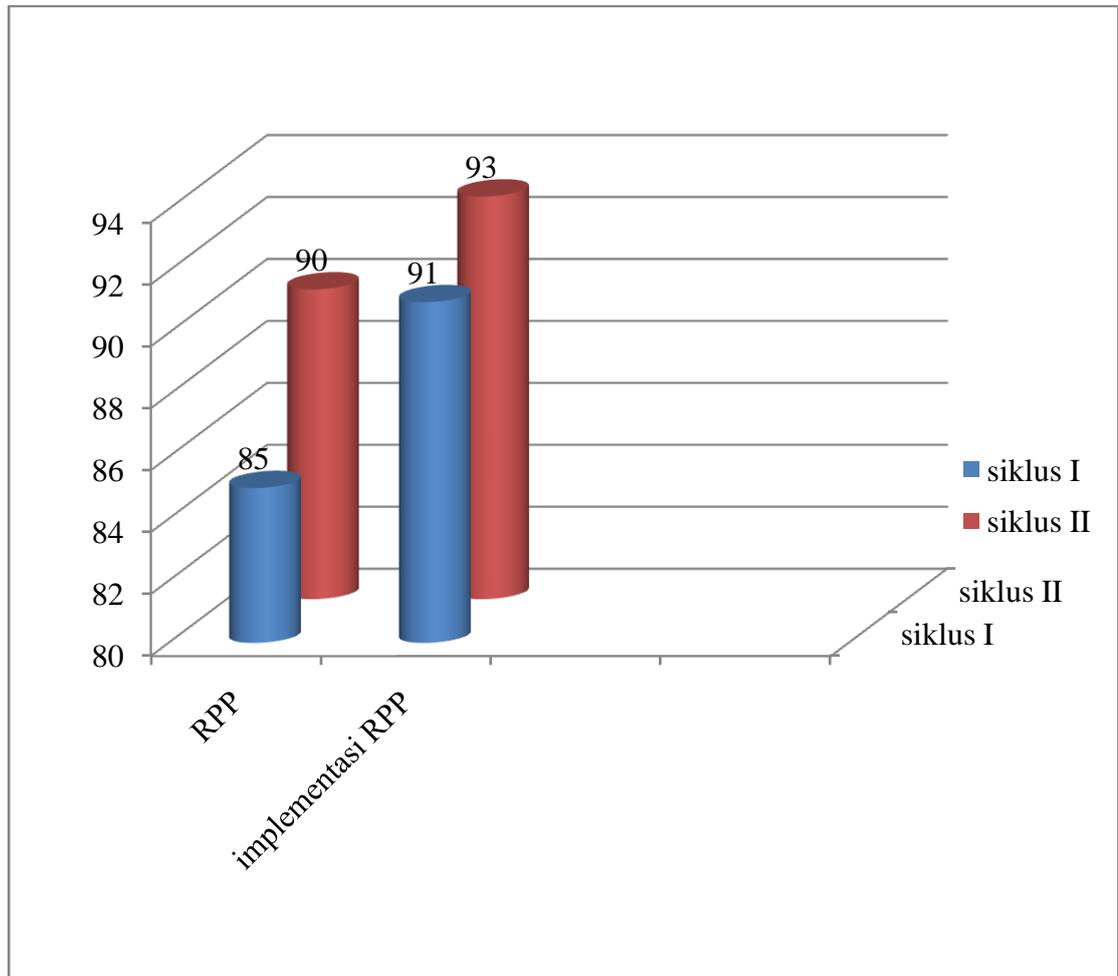
Grafik 4.1 prosentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II



Tabel 7.1 prosentase perencanaan RPP dan implementasi RPP

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Perubahan/ perbaikan
1	Guru menyusun RPP	85%	91%	6%
2	Implementasi RPP	90%	93%	3%

Grafik 5.11 prosentase perencanaan RPP dan implementasi RPP



Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 14 Senapit Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I nilai rata-rata sebesar 65 kemudian pada siklus II menjadi 79 terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 14.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi dan Penggunaannya di kelas IV, khususnya SDN 14 Senapit. Dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA siswa lebih termotivasi untuk belajar, siswa menjadi lebih aktif, dan merasa senang serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga perolehan hasil belajar juga meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Dalam setiap proses pembelajaran, guru harus memperhatikan berbagai hal seperti metode, strategi dan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, mudah didapat, murah tanpa mengurangi makna dan mafaat dari media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Media dan sumber belajar yang akan digunakan hendaknya bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Anak akan terhindar dari verbalisme dan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode kerja kelompok, siswa termotivasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran, Dalam hal ini guru sebagai fasilitator, pembimbing bahkan sahabat bagi siswa dalam pembelajaran, hal ini sangat membantu siswa untuk melatih ketrampilan dan daya ingat anak karena mereka berperan langsung dalam proses pembelajaran terutama praktikum. 3) Dalam menggunakan metode kerja kelompok guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga belajar bagi siswa menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mujiono. (1993). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta, Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. (1993) Strategi Belajar mengajar, Bandung, Pustaka Martiana
Nawawi, Hadari. (2005). *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Depdiknas

----- (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :
Remaja Rosdakarya

Sugiyono (2009). Metode Penelitian Pendidikan(Cetakan ke 7). Bandung:
Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta :

Rajawali Press.

Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Tindakan Kelas, ([http://ardhana](http://ardhana.wordpress.com) 12
wordpress). Diakses tanggal 27 Maret 2013.

Tim Bina Karya Guru. 2008. *IPA SD kelas IV*. Jakarta: Erlangga.